

Pengaruh Peranan Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Wardhani Kusuma Mumpuni¹, Setya Adi Sancaya², Risaniatin Ningsih³

Universitas Nusantara PGRI Kediri

ghanimumpuni@gmail.com, sancaya383@yahoo.com, risadyne@gmail.com

ABSTRACT

Children with Special Needs (CSN) are children who have different developmental characteristics compared to typically developing children, requiring more optimal support, especially from the family environment. Parents play an important role as the first educators in providing attention, guidance, and support for children's development. This article aims to examine the role of parents in the development of children with special needs based on theoretical and literature reviews. The discussion shows that parental roles are closely related to supporting children's development in cognitive, social, and emotional aspects. Parental involvement in caregiving and education is a key factor influencing the optimal development of children with special needs. Therefore, it can be concluded that parental roles have an important contribution in supporting the overall development of children with special needs.

Keywords: *Children with Special Needs; Parental Roles; Child Development*

ABSTRAK

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang memiliki karakteristik perkembangan berbeda dari anak pada umumnya sehingga memerlukan dukungan yang lebih optimal, terutama dari lingkungan keluarga. Orang tua memiliki peran penting sebagai pendidik pertama dalam memberikan perhatian, bimbingan, dan dukungan bagi perkembangan anak. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peranan orang tua terhadap perkembangan anak berkebutuhan khusus berdasarkan kajian teori dan literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa peranan orang tua memiliki keterkaitan penting dalam mendukung proses perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, sosial, maupun emosional. Keterlibatan orang tua dalam pengasuhan dan pendidikan anak menjadi faktor utama yang menentukan optimal atau tidaknya perkembangan anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua memiliki kontribusi penting dalam mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus secara menyeluruh.

Kata Kunci: Anak Berkebutuhan Khusus; Peranan Orang Tua; Perkembangan Anak

PENDAHULUAN

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda dari anak pada umumnya, baik dalam aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, maupun perilaku (Efendi, 2016). Perbedaan tersebut menyebabkan anak membutuhkan layanan, perhatian, serta pendampingan yang sesuai agar dapat berkembang secara optimal. Perkembangan anak merupakan proses perubahan yang terjadi secara bertahap dan berkesinambungan yang mencakup aspek kognitif, sosial, fisik, dan psikososial. Keberhasilan perkembangan anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal,

terutama lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak (Abdullah, 2019).

Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan mendukung perkembangan anak. Orang tua merupakan individu yang paling dekat dengan anak dan memiliki tanggung jawab untuk memberikan perhatian, kasih sayang, bimbingan, serta pemenuhan kebutuhan pendidikan dan kesehatan anak. Pada anak berkebutuhan khusus, peranan orang tua menjadi lebih penting karena anak memerlukan dukungan dan pendampingan yang lebih intensif dibandingkan dengan anak pada umumnya (Husna, Maula, & Wulandari, 2021). Orang tua yang terlibat aktif dalam proses pengasuhan dan pendidikan anak diharapkan mampu membantu anak mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal.

Menurut Boham (2019) perkembangan kognitif anak terjadi melalui proses interaksi aktif dengan lingkungan yang memungkinkan anak membangun pengetahuan dan keterampilan baru. Sementara itu, Erikson menjelaskan bahwa perkembangan psikososial dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan pada setiap tahap kehidupan. Dalam kedua teori tersebut, lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan perkembangan anak.

Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak menjadi aspek yang perlu diperhatikan, khususnya pada anak berkebutuhan khusus yang memerlukan dukungan lebih besar dalam proses perkembangannya (Faradian, 2016).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dan peranan orang tua memiliki hubungan dengan perkembangan anak. Orang tua yang memberikan perhatian, dukungan emosional, bimbingan belajar, serta pengawasan terhadap aktivitas anak cenderung mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara optimal. Penelitian-penelitian terdahulu juga menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan sosial, emosional, dan akademik anak (Devina & Penny, 2016; Faradian, 2016). Meskipun demikian, tingkat keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus masih beragam. Perbedaan kondisi keluarga, pola asuh, tingkat pendidikan, serta pemahaman orang tua mengenai kebutuhan anak dapat memengaruhi kualitas peranan yang diberikan kepada anak (Kusuma & Made, 2020).

Berdasarkan kondisi tersebut, masih diperlukan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh peranan orang tua terhadap perkembangan anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini dilakukan karena pentingnya mengetahui sejauh mana peranan orang tua berkaitan dengan perkembangan anak, sehingga dapat menjadi dasar dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pengasuhan dan pendidikan anak. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peranan orang tua dengan

perkembangan anak berkebutuhan khusus (ABK). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan masukan bagi orang tua, pendidik, dan pihak terkait dalam mengoptimalkan perkembangan anak berkebutuhan khusus.

METODE

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan penelitian korelasional adalah penelitian untuk menguji tingkat hubungan secara statistik antar variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang berperan sebagai variabel X adalah “peranan” orang tua, sedangkan variabel Y adalah “perkembangan” anak berkebutuhan khusus.

B. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di tempat terapi anak berkebutuhan khusus “Cahaya Harapan” Mrican.dengan rentang waktu penelitian selama tiga bulan dimulai pada bulan Mei – Juli.

C. Populasi dan Sampel

Populasi di tempat penelitian ini berjumlah kurang lebih 40 wali murid dari 40 siswa yang ada. Dikarenakan sampel berada dibawah 100 individu maka peneliti menggunakan seluruh elemen populasi untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner (angket) yang diberikan kepada sejumlah wali murid yang dijadikan sampel penelitian. Dengan menggunakan skala likert untuk mengukur variabel peranan dan variabel perkembangan. Sebelum digunakan, angket disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen dengan indikator yang telah ditentukan, kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar mampu mengukur dengan baik.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pendekatan yang diaplikasikan dalam rangka menghimpun data pada riset ini adalah melalui penyebaran kuesioner (angket). Adapun tahapan atau prosedur yang dilakukan dalam proses pengumpulan data meliputi sebagai berikut:

- 1) Peneliti menetapkan sasaran objek yang akan dijadikan fokus kajian.
- 2) Peneliti merumuskan serta mengonstruksi item-item pertanyaan pada instrumen angket berdasarkan kerangka kisi-kisi yang telah disusun.

- 3) Instrumen angket kemudian dicetak dan diperbanyak sesuai dengan jumlah responden yang telah ditentukan. Yakni sebanyak sekitar 40 orang tua / wali murid di Cahaya Harapan Mrican.
- 4) Penyebaran angket dilakukan melalui anak saat pelajaran berakhir maupun langsung diberikan kepada orang tua dibantu juga oleh rekan-rekan kerja yang lainnya sebagai perantara penyebaran angket.
- 5) Angket dikembalikan pada keesokan harinya saat anak kembali belajar di Cahaya Harapan Mrican langsung kepada peneliti atau rekan kerja peneliti yang sedang bertugas saat itu.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* untuk menganalisis hubungan antar variabel melalui perangkat lunak SPSS 21 for windows dengan langkah analisis :

1. Uji normalitas, untuk menilai apakah distribusi data yang akan dianalisis telah mengikuti pola sebaran normal. Suatu data dikategorikan memiliki sebaran normal apabila nilai signifikansi (Sig.) menunjukkan angka yang melampaui 0,05.
2. Uji linearitas, untuk mengidentifikasi apakah relasi antara variabel independen dan variabel dependen menunjukkan pola linier atau justru tidak linier. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* $\geq 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi penyimpangan dari linearitas, sehingga hubungan antara kedua variabel dinyatakan linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* $\leq 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel tidak bersifat linear.
3. Uji hubungan (korelasi), digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh peranan orangtua terhadap perkembangan anak berkebutuhan khusus. Dengan kriteria jika nilai signifikansi suatu variabel $\leq 0,05$, maka mengindikasikan adanya keterkaitan antara kedua variabel yang diuji. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat keterhubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.58659868
	Absolute	.133
Most Extreme Differences	Positive	.059
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		.728
Asymp. Sig. (2-tailed)		.665

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Mengacu pada hasil pengujian normalitas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar **0,665**. Karena nilai signifikansi **0,665 > 0,05**, sehingga bisa ditarik intinya bahwa data variabel X mengenai peranan orang tua terhadap ABK dan variabel Y mengenai perkembangan anak berkebutuhan khusus berdistribusi.

2. Uji Linieritas

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			25.488	8	3.186	.394	.912
Peranan Orang Tua* Perkembangan ABK	Between Groups	Linearity	1.442	1	1.442	.178	.677
		Deviation from Linearity	24.046	7	3.435	.424	.876
	Within Groups		169.979	21	8.094		
	Total		195.467	29			

Diperoleh angka signifikansi pada komponen *Deviation from Linearity* sebesar 0,876. Nilai tersebut melampaui ambang batas 0,05 (0,876 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari

linearitas. Dengan demikian, pengaruh peranan orang tua terhadap perkembangan anak berkebutuhan khusus bersifat linear.

3. Uji Korelasional

Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Penerimaan Orangtua Terhadap ABK	Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan ABK
Peranan Orang Tua Terhadap ABK	Pearson Correlation	1	.587
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	30	30
Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	Pearson Correlation	.587	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	30

Diperoleh indeks hubungan (r) sebesar 0,587 dengan taraf signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,001. Nilai probabilitas tersebut berada di bawah ambang 0,05 ($0,001 < 0,05$), yang mengindikasikan adanya keterkaitan yang bermakna secara statistik antara Peranan Orang Tua terhadap Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Di sisi lain, nilai r empiris sebesar 0,587 melampaui r kritis tabel sebesar 0,361 ($0,587 > 0,361$), sehingga hipotesis adanya hubungan dapat diterima.

B. Pembahasan

Mengacu dari hasil pengolahan data di atas diketahui bahwa hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peranan orang tua terhadap perkembangan anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,587 dan signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$). Nilai korelasi tersebut memperlihatkan hubungan positif dengan kategori sedang, yang berarti semakin baik peran orang tua maka semakin baik pula perkembangan anak berkebutuhan khusus.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Barakatullah Amin (2018) yakni "*Parental Acceptance* terhadap anak dengan gangguan Disleksia dalam Film *Wonderful Life*". Hasil yang diperoleh dari riset tersebut menyatakan bahwa penerimaan dan peranan orang tua dalam perkembangan anak berkebutuhan khusus akan memberikan dampak positif. Temuan penelitian ini

juga dijelaskan melalui konsep *The Five Stage of Grief* yang dikemukakan oleh Elisabeth Kübler-Ross. Teori ini menjelaskan bahwa individu yang menghadapi kondisi yang tidak diharapkan, termasuk orang tua yang mengetahui anaknya memiliki kebutuhan khusus, umumnya mengalami lima tahapan emosional yaitu *denial*, *anger*, *bargaining*, *depression*, dan *acceptance*.

Hal ini dibuktikan dengan penerimaan diri yang dilakukan orang tua di tempat terapi anak berkebutuhan khusus Cahaya Harapan Mrican, seperti memberikan dukungan baik secara fisik dan batin kepada anak. Maka peran yang orang tua lakukan akan terasa lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan pada kondisi anaknya termasuk dalam hal perkembangan anak berkebutuhan khusus.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berlandaskan hasil temuan dan pembahasan hasil dari rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut menunjukkan bahwa dapat ditarik suatu kesimpulan adanya keterkaitan yang bermakna secara statistik antara peranan orang tua terhadap perkembangan anak berkebutuhan khusus (ABK) di tempat terapi Cahaya Harapan Mrican. Hal ini menunjukkan bahwa peranan yang diberikan oleh orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak berkebutuhan khusus.

Melalui konsep *The Five Stage of Grief* yang dikemukakan oleh Elisabeth Kübler-Ross, diketahui bahwa orang tua umumnya melalui tahapan penyangkalan, kemarahan, tawar-menawar, depresi, hingga akhirnya mencapai tahap penerimaan. Setiap tahapan tersebut memengaruhi tingkat keterlibatan atau peran orang tua dalam memberikan dukungan terhadap perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang berhasil mencapai tahap penerimaan cenderung lebih aktif dalam menjalankan perannya dalam mendampingi tumbuh kembang anaknya yang berkebutuhan khusus. Sebaliknya, orang tua yang masih berada pada fase penolakan, kemarahan, atau depresi cenderung mengalami hambatan dalam menjalankan perannya secara optimal.

B. Saran

Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dalam proses pengasuhan dan perkembangan anak berkebutuhan khusus melalui pemberian perhatian, dukungan emosional, stimulasi belajar, serta membangun komunikasi yang positif dengan anak. Selain itu, orang tua juga diharapkan mampu menerima kondisi anak secara positif sehingga dapat menjalankan peran secara optimal.

Bagi Guru BK atau Konselor

Dengan banyaknya sekolah yang diwajibkan menerima anak berkebutuhan khusus atau yang biasa disebut sekolah inklusi. Maka diharapkan guru BK atau konselor dapat memberikan layanan yang tepat bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Dan diharapkan dapat memberikan edukasi dan menjalin kerjasama dengan orang tua / wali murid disekolah.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap perkembangan anak berkebutuhan khusus, seperti dukungan sosial, pola asuh, kondisi ekonomi keluarga, maupun lingkungan pendidikan. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, N. (2019). *Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus*. Magistra, 25 (86), 1.
- Efendi, M. (2016). *Pengantar Paedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Ajat, R. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta : Deepublish.
- Astutik, Sri. (2018). *PENERIMAAN ORANGTUA TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Barakatullah, A. (2018). *Parental Acceptance Terhadap Anak Dengan Disleksia Dalam Film Wonderful Life*. Journal of Disability Studies 1, 133-152.
- Berkebutuhan Khusus di SLBN-B Kabupaten Garut*. Jurnal Medika Cendikia, Vol 6 No 2.
- BERKEBUTUHAN KHUSUS*. Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial, 9(1),141-161.
- Boham, E., & Sicillya. (2019). *POLA KOMUKASI ORANGTUA DENGAN ANAK AUTIS (Studi pada orangtua dari anak autis di Sekolah Luar Biasa AGCA Center Pumorro Kelurahan Banjer Manado)*. E-journal: Universitas Sam Ratulangi Manado, 2 (4).
- Darmono, A. (2017). *PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN ANAK*
- Devina, G., & Penny, H. (2016). *Gambaran Proses Penerimaan Diri Ibu Yang Memiliki Anak Disleksia*. IJDS: INDONESIAN JOURNAL OF DISABILITY STUDIES, 3 (1), 44-52
- Faradian, N. (2016). *Penerimaan Diri Pada Orangtua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus*. Psikoborneo, 4 (1), 18-23.
- Husna, D., Maula, L., & Wulandari N. (2021). *Peran Orangtua Dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus*. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam, 19 (1), 31-40.

- I GNM Kusuma, N., & Made, R. (2020). *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus*. Jurnal Riset Kesehatan Nasinonal : ITEKES Bali, Vol. 4 No. 2 (49-54).
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan. (2013). *Panduan Penganan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Pendamping (Orangtua, Keluarga, dan Masyarakat)*. Jakarta: Kementerian Perlindungan Anak dan Perempuan.
- Kusuma Mumpuni, W. K., Sancaya, S. A., & Ningsih, R. (2022). Urgensi Penerimaan Orangtua dalam Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 2, 360-366.